

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan smartphone dalam aktivitas belajar siswa. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field reseach*) dapat juga dikatakan sebagai pendekatan luas dalam penelitian atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.² Penelitian ini

¹ Beny Ahmad Soebani, *Metode Penelitain*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)122.

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitain Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 26.

dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat serta objektif sesuai dengan keadaan lapangan.

Sedangkan sifat dan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap informasi sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan data peneliti akan berhubungan langsung dengan objek peneliti yaitu siswa-siswi SMAN 7 Kota Kediri baik secara individu maupun secara kelompok dan merasakan serta menghayati bersama dalam suatu latar penelitian.⁴

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai bentuk partisipasi yaitu peneliti benar-benar ikut secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan smartphone dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri. Dengan demikian diharapkan data yang didapat adalah valid, dan tanpa direayasa.

³ Soewadi Jusuf, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012) 51.

⁴ Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 92.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Administratif

Lokasi penelitian bertempat di SMAN 7 Kota Kediri yang secara administratif beralamat di Jl. Penanggungan No. 4 RT.34 RW.07 Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, yang satu kompleks dengan SMP, SMA, dan SMK lainnya baik negeri maupun swasta di Kota Kediri.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Kota Kediri
Nomor Statistik Sekolah	: 103105630104
Alamat Sekolah	: Jl. Penanggungan No. 4 Kota Kediri
Telepon	: 0354771171
Email/Web Site	: sman7kediri@yahoo.com/ http://smaptakdr.sch.id
Status sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A
Luas	: 21,807 m ²
Waktu Pembelajaran	: Pagi ⁵

3. Sejarah Sekolah

a. Periode Sekolah Guru A Kediri Tahun 1954 – 1966

Awal mulanya sejarah SMA Negeri 7 Kediri dimulai dengan berdirinya SGA (Sekolah Guru A) Kediri. SGA merupakan sekolah

⁵ Dokumentasi SMAN 7 Kota Kediri, 6 Desember 2017.

setingkat SLTA yang mendidik siswa/ siswi untuk menjadi tenaga pendidikan akademik di Kediri. Pada masa tersebut terdapat dua sekolah guru yaitu SGA yang menjadi cikal bakal SMA Negeri 7 Kediri dan SGB. SGA berlangsung hanya sekitar 12 tahun sebelum berubah nama menjadi SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Kediri pada 1966.

b. Periode Sekolah Pendidikan Guru Negeri Kediri Tahun 1966 - 1989

SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Kediri. Gedung sekolah di jalan Penanggungan 04 kota Kediri, dulunya oleh pemerintah daerah dijadikan tempat pembelajaran siswa yang kelak ketika lulus akan menjadi guru, yang di zaman tersebut Indonesia sangat kekurangan tenaga pengajar setelah pasca kemerdekaan Indonesia. Kemudian, akhirnya tahun 1966 setelah adanya pergantian pemerintahan Sukarno ke Soeharto ikut merubah sistem pendidikan pada masa tersebut yang membuat SGA berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru Negeri di Kediri. SPG di Kediri hanya berlangsung selama 23 tahun.

c. Periode SMA Negeri 7 Kediri Tahun 1989 - Sekarang

Setelah SPG berdiri selama 23 tahun, pada tahun 1991 SPG diubah menjadi SMAN 7 Kediri sesuai dengan surat keputusan Mendikbud RI tahun 1991 dengan tujuan untuk memperluas daya tampung dan meningkatkan mutu pendidikan. SPG diubah menjadi SMA Negeri 7 Kediri, mulai tahun pelajaran 1989/1990 pendaftaran

SMAN 7 kelas X baru, berdirinya SMAN 7 secara sah ketika keluarnya Surat Keputusan. Alih fungsi dari SPG ke SMAN 7, tanggal 15 juli 1991 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (TMT. 01 Juli 1991). Dengan diterbitkan surat keputusan tersebut, SMA Negeri 7 Kediri secara resmi berdiri dan mewarnai pendidikan Indonesia khususnya di Karisidenan Kediri sampai sekarang. Masa keemasan SMAN SAPTA diraih pada tahun 1996-2000 dengan menduduki peringkat 2 Kediri. Namun sekarang SMAN SAPTA terus berkembang dan maju baik dari infrastruktur, mutu, prestasi, dan alumni untuk meraih kejayaannya kembali pada masa lampau. ⁶

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi yang di canangkan dalam rangka mengelola SMA Negeri 7 Kediri adalah **“SMAPTA PRIMA” (BERPRESTASI, TERAMPIL, BERIMAN, DAN BERBUDAYA)**.

Indikator VISI :

BERPRESTASI

1. Berhasil dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, lulus 100% dengan nilai rata-rata $\geq 75,0$
2. Tumbuh persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ternama (70% diterima di perguruan tinggi negeri ternama)
3. Berprestasi dalam lomba-lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional, Karya Ilmiah Remaja (KIR), olimpiade sains,

⁶ Dokumentasi SMAN 7 Kota Kediri, 6 Desember 2017.

olah raga, kesenian, kreativitas, dan karya sastra dengan memperoleh prestasi/kejuaraan

TERAMPIL

1. Memiliki kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas dan mandiri
2. Terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing
3. Terampil di bidang informasi dan teknologi.

BERIMAN

1. Bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya dan berakhlak mulia
2. Berbakti kepada orang tua dan hormat terhadap guru dan sesama
3. Memiliki karakter religius, jujur, amanah, ikhlas dan rajin beramal

BERBUDAYA

1. Aktif melestarikan budaya bangsa dan berjiwa nasionalis, integritas dan gotong royong
2. Memiliki sikap, keterampilan, pengetahuan, dan tindakan nyata peduli lingkungan alam sekitar
3. Memiliki pola hidup sehat dan bersih

b. MISI

Misi SMA Negeri 7 Kediri adalah :

1. Melaksanakan Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menghasilkan Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non-Akademik.

2. Meningkatkan program ekstrakurikuler aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi tingkat nasional.
3. Menyelenggarakan bimbingan UN, SNMPTN dan OSN
4. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan MGMP, Bimtek, IHT, dan Workshop Pengembangan Profesi.
5. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekolah melalui penguasaan bahasa asing dan iptek.
6. Menciptakan sistem informasi manajemen berbasis computer, ujian berbasis computer dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
7. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada disekolah dan mensinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
8. Melaksanakan dan menggiatkan praktik keagamaan untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan.
9. Mengembangkan budaya sekolah yang berintegritas (kejujuran, tanggung jawab dan keteladanan)
10. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti dan akhlak mulia serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
11. Mengembangkan budaya sekolah yang religius, melalui pembiasaan budaya budaya 5 S (senyum sapa salam sopan santun),

doa sebelum/sesudah belajar, tadarus dan kebaktian, sholat dzuhur berjamaah , dalam rangka menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik dan meningkatkan solidaritas serta rasa kekeluargaan di antara warga sekolah.

12. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas
13. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
14. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
15. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, nyaman, kondusif, aman, tentram, damai, tertib, disiplin, rasa kekeluargaan dan gotong royong penuh tanggung jawab.⁷

D. Sumber Data

Sumber data terdiri atas beberapa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara

⁷ Dokumentasi SMAN 7 Kota Kediri, 6 Desember 2017.

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, 157.

langsung melalui informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari para informan yang bersedia diwawancarai mengenai pemanfaatan *smartphone* dalam aktivitas belajar siswa, dalam hal ini adalah siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri dan mempunyai alat komunikasi *smartphone*.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian, merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya. Melalui pengumpulan data proses pencatatan terhadap peristiwa, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitiannya dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitain.*, 186.

secara langsung, atau melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara hendaknya membuat beberapa daftar pertanyaan yang bisa dijadikan pedoman ketika melakukan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁰ Peneliti saat mewawancarai informan tetap membuat beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman. Wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada masyarakat yang objeknya di lapangan.¹¹ Teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Sama halnya dengan wawancara, dalam teknik observasi seorang peneliti juga perlu membuat pedoman tentang aspek apa saja yang akan diamati saat penelitian berlangsung. Teknik observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif sendiri dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.¹² Observasi partisipatif pasif inilah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) 233.

¹¹ Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, 178.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Kediri dalam memanfaatkan smartphone dalam aktivitas belajarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian yang diambil saat pengambilan data berlangsung. Foto-foto tersebut berisikan aktivitas peneliti maupun informan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud terutama mengenai pemanfaatan smartphone yang dilakukan oleh siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Kediri dalam aktivitas belajarnya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan adanya validitas data. Validitas data merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dalam penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang berlaku, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan atau kredibilitas ini dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitain.*, 330.

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴

terdiri dari empat macam, yaitu, Sumber, Metode, Teori, dan Modus. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi Sumber. Menurut Patton Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Di sini peneliti membandingkan data yang didapatkan baik melalui wawancara maupun observasi dengan para informan. Guru, pengajar siswa dalam penelitian ini digunakan sebagai triangulasi data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa siswi mereka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik ini menggunakan empat komponen analisis yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Kediri yang mempunyai *smartphone*. Peneliti melakukan wawancara terhadap para

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, (Bandung: Alfa Beta, 2011) 273.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian.*, 330.

informan dengan datang ke sekolah. Peneliti mewawancarai para informan tidak hanya dalam satu kesempatan. Pengambilan data melalui observasi juga dilakukan beberapa kali dengan mendatangi setiap individu.

2. Reduksi Data

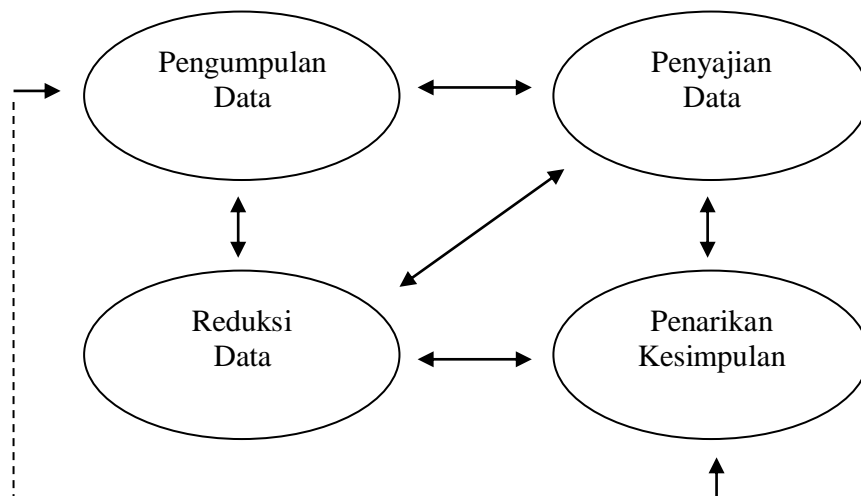
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pemilihan atau mengkodekan wawancara untuk kemudian kutipan wawancara tersebut digunakan untuk menguatkan hasil pembahasan dan analisis. Kode dalam transkrip wawancara dipilih berdasarkan dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi, dan mengambil tindakan selanjutnya dari data yang ada. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kemudian mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Setelah menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dan diolah, peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat ataupun kembali mendiskusikannya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Berikut ini bagan model analisis interaktif Miles dan Huberman :



Gambar 2.
Bagan Analisis Miles dan Huberman